

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indeks sektor keuangan internasional *WisdomTree International Equity Index* merupakan indeks tertimbang secara fundamental yang mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang membayar dividen di negara-negara industri, kecuali Kanada dan Amerika Serikat, yang membayar dividen tunai secara rutin dan memenuhi persyaratan likuiditas dan kapitalisasi lainnya. Indeks ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang didirikan di 15 negara maju Eropa, Jepang, Australia, Hongkong, Singapura dan lain-lain (VettaFi).

Menurut *Department for International Development* (DFID) sektor keuangan adalah seluruh perusahaan besar atau kecil, lembaga formal atau informal dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan Statistik Sistem Keuangan Indonesia, subsektor perbankan memiliki aset keuangan sebesar 77,71%. Hal ini menunjukkan bahwa operasional perbankan mempunyai peranan yang signifikan dalam implementasi sistem keuangan di Indonesia, oleh karena itu sektor perbankan diharuskan untuk dapat menjaga stabilitasnya, dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Pada tahun 2019-2021 terjadi Pandemi *Corona Virus Disease* telah memberikan dampak yang begitu besar terhadap perubahan dunia saat ini. Berdasarkan data dari OJK dapat diketahui setelah industri perbankan menghadapi berbagai macam tekanan serta tantangan dikarenakan pandemi itu sendiri, seperti

diberlakukannya *social distancing* dan lain sebagainya mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat, serta menimbulkan beragam ancaman bagi industri perbankan, termasuk risiko terkait pinjaman, risiko kecakupan modal, peminjaman modal dan efisiensi operasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah usaha yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara mengambil uang dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada mereka dalam bentuk kredit. Kegiatan yang menawarkan layanan keuangan tunduk pada pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 mengenai Otoritas Jasa Keuangan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar perusahaan keuangan bisa melaksanakan tugasnya dengan asas kewaspadaan, untuk memandu penerapan kebijakan perbankan dalam operasional perusahaan.

Pada bulan November 2012, muncul ide untuk membuat indeks saham di Indonesia bersama anggota perbankan, khususnya Indeks Infobank15. Indeks Infobank15 merupakan indikator pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berkolaborasi dengan PT. Info Artha Pratama. Indikator ini mencakup 15 saham yang dipilih dari sektor keuangan perbankan. Pemilihan tersebut didasarkan pada faktor fundamental yang menjadi kriteria dasar yaitu peringkat bank yang baik, ukuran *Good Corporate Governance* dan likuiditas perdagangan yang tinggi.

Perkembangan investasi pada pasar modal di Indonesia sudah sangat pesat sehingga dibutuhkan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu

perusahaan agar nasabah bisa mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu yang mendasari keputusan investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan pengaruh antara likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi relatif tinggi akan lebih sedikit menggunakan utang untuk membiayai operasi. Salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio tersebut berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan sehubungan dengan kepemilikan asetnya.

Pada bulan maret 2020, Indonesia mulai merasakan dampak dari adanya *pandemic global*. Data Otoritas Jasa Keuangan yang dirilis pada bulan Mei 2020, ROA perbankan secara industri berada pada level 2,08% posisi ini menurun dari periode bulan Mei 2019 lalu yang masih di kisaran 2,61% Sitanggung (2021). Jika nilai ROA menurun, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Table 1.1.

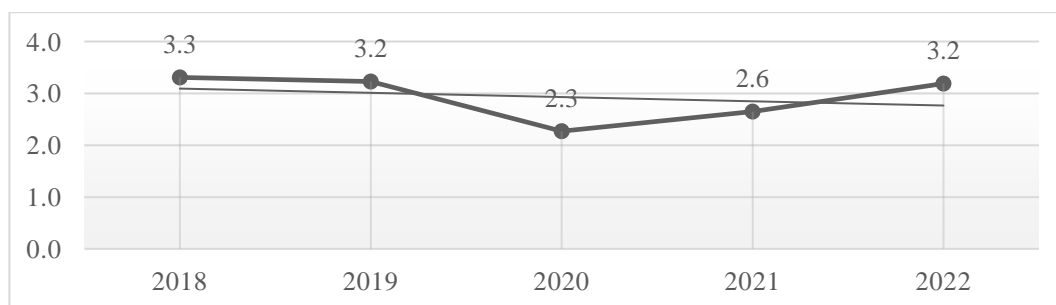
Rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank yang tercatat dalam Indeks Infobank15 selama periode tahun 2018-2022

NO	KODE SAHAM	ROA %				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBCA	3.2	3.2	2.7	2.8	3.2
2	BBNI	2.8	2.4	0.5	1.4	2.5
3	BBRI	3.7	3.5	2.0	2.7	3.8
4	BBTN	1.3	0.1	0.7	0.8	1.0
5	BDMN	2.2	2.2	0.5	0.8	1.7
6	BJBR	1.7	1.7	1.7	1.7	1.8

7	BMRI	3.2	3.0	1.6	2.5	3.3
8	BNGA	1.9	2.0	1.1	1.9	2.2
9	BRIS	0.4	0.3	1.4	1.6	2.0
10	BTPS	12.4	13.6	7.6	10.7	11.4
11	MCOR	3.2	2.9	1.7	1.0	1.5
12	MEGA	2.5	2.9	3.6	4.2	4.0
13	NISP	2.1	2.2	1.5	1.6	1.9
14	PNBN	6.5	6.5	5.7	4.0	5.3
15	SDRA	2.59	1.88	1.84	2.00	2.3
	RATA-RATA	3.3	3.2	2.3	2.6	3.2

Sumber: diolah penulis, 2023

Tabel 1.1. menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan penurunan. Pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar 3,3%, diikuti oleh penurunan 3,2% pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2,3%. Rata-rata ROA lebih jelas disajikan dalam bentuk grafik yaitu pada gambar 1.1. sebagai berikut:



Sumber: diolah penulis, 2023

Gambar 1.1.

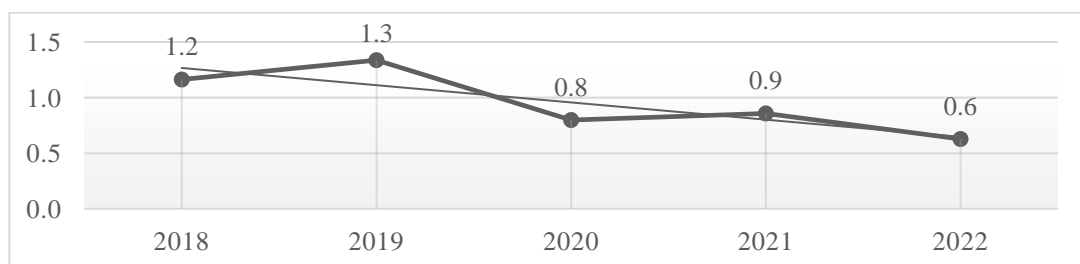
Rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank yang tercatat dalam Indeks Infobank15 selama periode tahun 2018-2022

Menurunnya rasio profitabilitas berpengaruh pada keyakinan masyarakat, khususnya nasabah dalam mencadangkan dana mereka di bank dan juga memengaruhi tingkat keyakinan nasabah yang menanamkan modal mereka di bank. Nasabah menjadi meragukan keamanan untuk menempatkan uangnya di bank dan merasa bank tidak lagi bisa menutup tanggung jawabnya dalam membayar bunga kepada nasabah yang menabung. Sementara itu, dari sudut pandang investor,

dividen yang diterima dari modal yang ditanamkan akan berkurang karena pendapatan bank akan berkurang. Acuan standar penentuan ROA minimal di Indonesia adalah 1,5 persen SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, meningkatnya profitabilitas, maka semakin besar keuntungan yang dapat digunakan oleh bank.

Fenomena yang dilansir oleh Istianur Praditya (2023) Asian Development Bank (ADB) mengamati adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah atau NPL di industri perbankan pada tahun 2022, terdapat NPL sebesar USD 707 miliar, naik dari 674 miliar pada tahun 2021. Tren ini diperkirakan akan terus meningkat dalam jangka menengah karena resesi perekonomian dan hilangnya dukungan pemerintah. Bank yang mengalami tingkat NPL yang tinggi dapat mengancam stabilitas industri perbankan dan sistem keuangan secara keseluruhan.

Risiko kredit merupakan risiko yang terkait dengan ketidakberdayaan nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau kegagalan dari pihak debitur bank untuk membayar pinjamannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Risiko kredit diukur dengan indikator NPL (*Non-Performing Loan*). NPL merupakan kredit yang dikategorikan diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus.

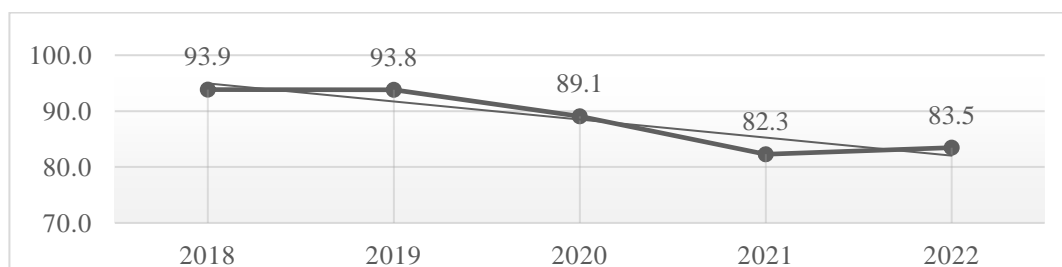


Sumber: diolah penulis, 2023

Gambar 1.2.
Rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) pada bank-bank yang tercatat dalam Indeks Infobank15 selama periode tahun 2018-2022

Gambar 1.2. menunjukkan fluktuasi dengan cenderung menurun, artinya menunjukkan bahwa NPL bank dalam kondisi sehat. Rasio NPL yang meningkat mengindikasikan lemahnya penyaluran kredit bank. Keadaan semacam ini tidak boleh diabaikan, karena ada kecenderungan persentase kredit macet akan terus meningkat apabila tidak segera diatasi. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 rasio tingkat kesehatan bank ditinjau dari kredit yang bermasalah (*Non-Performing Loan*) yaitu dibawah 5%.

Selain risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi (Dendawijaya Lukman, 2005).

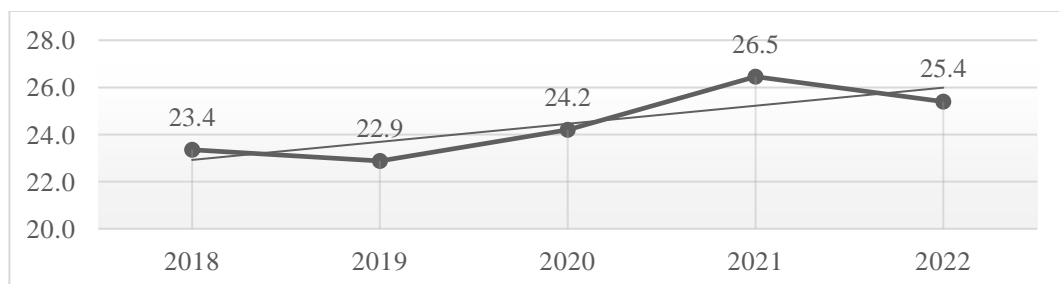


Sumber: diolah penulis, 2023

Gambar 1.3.
Rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari bank yang tercatat dalam Indeks Infobank15 selama periode tahun 2018-2022

Gambar 1.3. menunjukkan rata-rata Rasio LDR cenderung menurun yang menunjukkan bahwa LDR dalam kondisi sehat, artinya tingkat LDR bank yang menurun, sedangkan tingkat kredit yang disalurkan kepada masyarakat meningkat. Secara mendasar, likuiditas dan profitabilitas adalah dua elemen yang saling bertentangan. Jika likuiditas ingin tetap terjaga, maka profitabilitas dapat mengalami penurunan karena dana yang tidak digunakan sebagai sumber pendapatan bank atau dialokasikan ke dalam bentuk kredit.

Di samping risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio*, keberadaan modal pada bank merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas. Secara umum, modal bank diartikan sebagai elemen krusial yang mencerminkan kepemilikan dalam membangun industri (Serly & Jennifer, 2021). Modal bank diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.



Sumber: diolah penulis, 2023

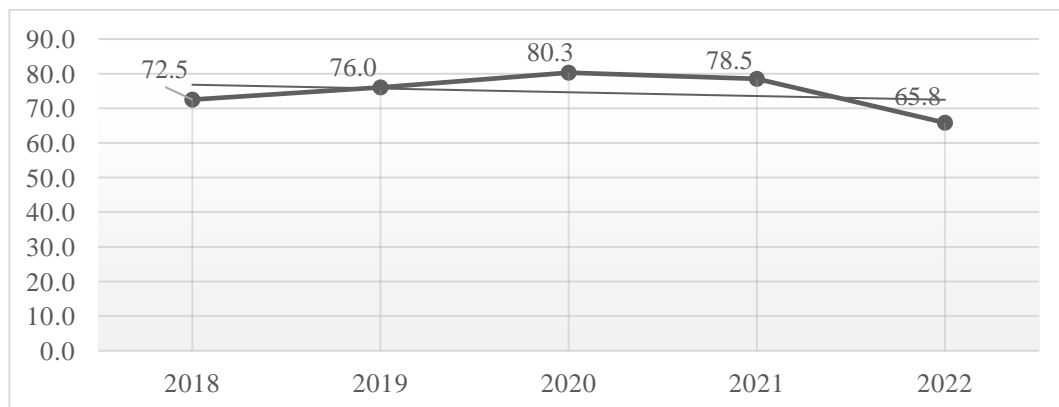
Gambar 1.4.

Rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dari bank-bank yang tercatat dalam Indeks Infobank15 selama periode tahun 2018-2022

Gambar 1.4. menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami fluktuasi dengan cenderung naik, artinya CAR dalam kondisi baik. Bank yang memiliki rasio kecakupan modal yang meningkat memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengambil risiko setiap pemberian pinjaman dan kemampuan untuk

mendanai operasional bank, hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas (Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang kewajiban pengadaan modal minimum bagi bank umum menyatakan bahwa batas modal minimal setiap bank adalah 8%.

Efisien merupakan ukuran efektivitas keseluruhan operasional kinerja perusahaan ditentukan oleh kapasitas untuk menghasilkan hasil yang optimal dengan memaksimalkan penggunaan input yang tersedia (Kasmir, 2015). Menurut SE Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, kriteria peringkat komponen BOPO, apabila persentase yang diperoleh kurang dari 94% maka tingkat efisiensi operasional sangat baik.



Sumber: diolah penulis, 2023

Gambar 1.5.

Rata-rata BOPO Bank yang Terdaftar pada Indeks Infobank15 Periode 2018-2022

Gambar 1.5. menunjukkan BOPO mengalami penurunan. Jika rasio pada BOPO semakin menurun, berarti bank mengelola biaya efisiensi operasionalnya dengan baik, yang kemungkinan besar akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Dinar Dwi Cahyani et al., 2022).

Dalam penelitiannya, Aloysia Praskalin Jelita Putri (2021) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh yang negatif. Selain itu, efisiensi operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan (ROA), sedangkan permodalan bank (CAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Situmorang & Riyanti (2023) menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, risiko kredit (NPL) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sunaryo et al., (2021) menyatakan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Saleh & Abu Afifa (2020) melalui pengujian data aktual di negara-negara berkembang, ditemukan bahwa permodalan bank (CAR), likuiditas (LDR), dan risiko kredit (NPL) semuanya tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian **“PENGARUH RISIKO KREDIT, *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), MODAL BANK, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS INFOBANK15 PERIODE 2018-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Risiko kredit pada Bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* pada Bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Modal pada Bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) pada Bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko kredit pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022.
3. Pengaruh Modal pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022.
4. Pengaruh Efisiensi operasional (BOPO) pada bank yang terdaftar di Indeks Infobank15 pada periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dunia akademisi, menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio*, modal bank dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan serta menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan analisis kesehatan perbankan yang telah diterapkan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis kesehatan perbankan terhadap tingkat profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data dari situs resmi IDN Financial dan Laporan Tahunan yang dapat diakses di halaman resmi perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Infobank15 digunakan dalam penelitian pada lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Infobank15. Akses publik terhadap data penelitian tersedia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal riset ini dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai bulan Maret 2024 dengan jadwal terlampir pada Lampiran 1.